

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN  
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN  
ASI KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR  
DI RUMAH BERSALIN SAYANG IBU UNDAAN KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE PREGNANT WOMEN ABOUT OF BREAST FEEDING  
COLOSTRUM IN NEWBORN IN SAYANG IBU MATERNITY HOSPITAL  
UNDAAN KUDUS**

Indratina Prasetya<sup>1</sup>, Dini Enggar Wijayanti<sup>2</sup>, Nur Sri Atik<sup>3</sup>  
1,2,3 Akbid Mardi Rahayu Kudus  
enggaraddison@gmail.com,hanansa\_atik@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

Colostrum is the thick milky liquid yellowish alveoli cells produced in the breast on the first to fourth after giving birth. But due to lack of knowledge of the mother, colostrum is not given to the baby. According to preliminary studies conducted in RB Sayang Ibu earned 3 of 16 pregnant women (19%) did not know about the milk colostrum.

The purpose of this study was to determine the level of knowledge of pregnant women about breast feeding colostrum to the newborn in RB Loving Mother Holy Undaan. Methods using descriptive research with cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women check at RB Sayang Ibu, Undaan Kudus. Sampling technique used is total sampling. Data were analyzed using univariate analysis.

Research results 63 respondents, characteristics of respondents was 47.6% including the junior secondary level, 52.4% of those aged 21-30 years, 34.9% work as laborers, and 50.8% of health personnel resources. The level of knowledge of pregnant women about breastfeeding colostrum Neonatal 19% in both categories, 28.6% in the category of pretty and 52.4% in the poor category.

Conclusions from this research is the level of knowledge of pregnant women about breast feeding colostrum to the newborn in the poor category. The advice given is midwife to use every opportunity to improve the delivery of education and health promotion to the public about breast feeding colostrum.

*Keywords: Knowledge, ASI Colostrum*

**ABSTRAK**

Kolostrum adalah cairan susu kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada sel alveoli payudara ibu pada hari pertama sampai keempat setelah melahirkan. Namun karena kurangnya pengetahuan ibu, kolostrum tidak diberikan kepada bayinya. Menurut studi

pendahuluan yang dilakukan di RB Sayang Ibu didapatkan 3 dari 16 ibu hamil (19%) tidak mengetahui tentang ASI kolostrum.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir di RB Sayang Ibu Undaan Kudus

Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang diperiksa di RB Sayang Ibu Undaan Kudus dengan Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisa data menggunakan *Analisa univariat*.

Hasil penelitian diperoleh hasil 63 responden, karakteristik responden adalah 47,6% termasuk tingkat pendidikan menengah pertama, 52,4% yang berumur 21-30 tahun, 34,9% bekerja sebagai buruh, dan 50,8% sumber informasi dari tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir 19% dalam kategori baik, 28,6% dalam kategori cukup dan 52,4% dalam kategori kurang.

Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dalam kategori kurang

**Saran** yang diberikan adalah bidan menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk meningkatkan pemberian penyuluhan maupun promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pemberian ASI Kolostrum.

*Kata Kunci : Pengetahuan, ASI Kolostrum*

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan tujuan MDGs 2015, diharapkan angka kematian bayi pada tahun 2015 mencapai 17/1.000 kelahiran hidup. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2011 angka kematian bayi tercatat 34/1.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 10/1.000 kelahiran hidup, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 9,17/1.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2011)

Menurut WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah akibat penyakit pneumonia 20%, selebihnya 22% terkait dengan malnutrisi asupan ASI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 menyatakan hanya ada 8,3% bayi yang mendapat ASI dalam 30 menit setelah persalinan dan 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam setelah persalinan. Berdasarkan hasil penelitian Ridwan

Amirudin 2007, anak yang tidak diberi ASI kolostrum lebih cepat terserang penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah dewasa, kemungkinan anak menderita kekurangan gizi.

Pemberian ASI eksklusif dimulai dengan pemberian ASI kolostrum. Kolostrum adalah cairan susu kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada sel alveoli payudara ibu. Jumlahnya tidak terlalu banyak tetapi kaya akan gizi dan sangat baik bagi bayi. Kolostrum mengandung karoten dan vitamin A yang sangat tinggi. Tetapi sayang, karena kurangnya pengetahuan ibu atau karena kepercayaan yang salah, kolostrum tidak diberikan kepada bayi. Air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dan dibuang. Kepercayaan itu perlu diluruskan karena kolostrum seharusnya tidak dibuang sia-sia akan tetapi disusukan kepada bayi (Proverawati, 2010)

Bayi yang tidak diberikan ASI kolostrum memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI kolostrum. Meningkatnya tingkat infeksi saluran cerna ini tetap bertahan bahkan sesudah selesai masa pemberian ASI dan berlanjut hingga tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak. Selain itu, bayi yang tidak diberikan ASI mudah terkena penyakit - penyakit lain yang berhubungan dengan kekebalan tubuh (Melani, 2010)

Upaya pemerintah dalam mendukung pemberian ASI pada saat bayi baru lahir adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusui Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI. Pemberian ASI secara dini juga sangat bermanfaat bagi ibu, terutama untuk merangsang kelancaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang

diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama untuk bayi (Roesli, 2005).

Menurut survey hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RB Sayang Ibu pada tanggal 16 Maret 2012 didapatkan 3 dari 16 ibu hamil (19%) tidak mengetahui tentang ASI kolostrum. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI kolostrum pada BBL.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan responden ibu hamil sejumlah 63 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengolahan data menggunakan analisa univariat.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **A. HASIL**

#### 1. Karakteristik Ibu Hamil

##### a. Pendidikan

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	13	20.6
SMP	30	47.6
SMA	16	25.4
PT	4	6.3
Total	63	100.0

b. Umur

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur Ibu Hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 20	9	14.3
21-30	33	52.4
31-35	10	15.9
36-40	11	17.5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100.0</b>

c. Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Buruh	22	34.9
Pengusaha	1	1.6
Petani	15	23.8
PNS	4	6.3
Tidak Bekerja	12	19.0
Wiraswasta	9	14.3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100.0</b>

d. Sumber Informasi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

<b>Jumlah Kehamilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Media Elektronik	8	12.7
Media Massa	14	22.2
Orang Lain	9	14.3
Tenaga Kesehatan	32	50.8
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100.0</b>

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	12	19.0
Cukup	18	28.6
Kurang	33	52.4
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100.0</b>

## B. BAHASAN

### 1. Karakteristik Ibu Hamil

Berdasarkan karakteristik ibu yang diteliti meliputi: pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi didapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian didapatkan ibu hamil yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 30 orang (47,6%), dan yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (6,3%).

Hal ini akan dapat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan ibu karena sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya dan orang tersebut akan mudah menerima apabila merasa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengikuti pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti pesan – pesan kesehatan yang disampaikan melalui penyuluhan maupun media masa.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar. Secara formal tingkat pendidikan seseorang menggambarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang atau orang tersebut dimana akan mempengaruhi daya tangkap informasi tentang ASI kolostrum, sehingga ibu hamil harus selalu menggali atau menanyakan informasi kepada tenaga kesehatan. Jadi pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menerima informasi tentang ASI Kolostrum.

**b. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa paling banyak ibu hamil yang memiliki umur 21 – 30 tahun sebanyak 33 orang (52,4%), dan yang paling sedikit memiliki umur < 20 tahun sebanyak 9 orang (14,3%).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki umur 21 – 30 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Widyatun (2009) bahwa umur tersebut merupakan umur reproduksi yang sehat, dimana seseorang mampu berfikir matang dan menerima informasi (pengetahuan yang diterimanya) yang didapat, selain itu pada usia ini daya ingat seseorang masih baik, sehingga pengetahuan tentang ASI kolostrum lebih mudah diterima oleh ibu hamil yang dapat bermanfaat kelak untuk bayinya. Jadi umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menerima informasi tentang ASI Kolostrum.

### **c. Pekerjaan**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa paling banyak ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 22 orang (34,9%), dan yang paling sedikit mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha sebanyak 1 orang (1,6%).

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Teguh Aditya (2011) bahwa pekerjaan merupakan variabel yang sulit digolongkan tetapi berguna, bukan saja sebagai dasar demografi tetapi juga untuk menentukan informasi yang diterima, jika sosial ekonomi baik maka dapat mengkonsumsi informasi dengan baik pula.

Ibu hamil yang bekerja lebih mudah bersosialisasi daripada ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil yang bekerja sebagai buruh akan mempunyai sosialisasi sesama buruh yang dapat saling bertukar pikiran dengan teman satu lingkup kerjanya tetapi kemungkinan informasi yang diterima masih tergolong sempit. Kemampuan bersosialisasi ini akan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang ASI kolostrum, sehingga menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Jadi pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menerima informasi tentang ASI kolostrum.

### **d. Sumber informasi**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu hamil yang paling banyak mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 32 orang (50,8%) dan yang paling sedikit dari media elektronik yaitu sebanyak 8 orang (12,7%).

Sumber informasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Iqbal (2011) bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada



seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini umumnya didapatkan ibu pada saat melakukan kunjungan *antenatal care*. Informasi tentang ASI kolostrum di media baik media cetak maupun media elektronik masih kurang sehingga akan menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Jadi sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menerima informasi yang berkaitan dengan ASI kolostrum.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RB Sayang Ibu Undaan Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (52,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (28,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (19,0%).

Tingkat pengetahuan yang kurang bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan dan sumber informasi sesuai dengan teori Iqbal (2011). Hal ini akan membuat ibu membuang air susu yang pertama ini, padahal bayi yang tidak diberikan ASI kolostrum memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI kolostrum. Sebaiknya ibu meminta maupun menanyakan informasi kepada tenaga

kesehatan yang terkait sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Kolostrum.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa dilihat dari segi umur mayoritas ibu memiliki umur 21 – 30 tahun, sehingga pengalaman yang dimiliki masih sangat sedikit yang akan mempengaruhi pengetahuan ibu.

Dari segi pendidikan, mayoritas ibu memiliki pendidikan dasar sehingga akan kesulitan untuk menerima informasi baru tentang ASI kolostrum, hal ini akan berdampak pada tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang.

Dari segi pekerjaan, mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai buruh sehingga lingkungan sosial yang dimiliki ibu juga komunitas buruh. Buruh umumnya memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI kolostrum kurang.

Dari segi sumber informasi diperoleh sebagian besar ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, yang pada umumnya didapatkan ibu pada saat melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang ASI kolostrum di media baik cetak maupun elektronik masih kurang sehingga akan menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang kurang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir adalah kurang sebesar 52,4% (33 responden). Hal ini sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan seperti paling banyak berpendidikan SMP, berumur antara 21-30 tahun,

sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh dan sumber informasi yang hanya didapatkan dari tenaga kesehatan.

## **B. SARAN**

Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk memberikan penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang ASI kolostrum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI kolostrum. Masyarakat juga diharapkan dapat menyediakan sumber informasi atau slogan-slogan mengenai ASI kolostrum sehingga informasi yang didapat tidak hanya dari tenaga kesehatan melainkan juga dari masyarakat itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta. EGC; 2009
- Hidayat, Alimul Azis. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
- JNPK-KR. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta; 2008
- Kusmiyati, Yuni. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Fitramaya; 2008
- Melani. *Dampak Untuk Bayi jika Tidak Diberikan ASI*. 2010. [Diakses tanggal 1 April 2012 20.00 WIB]. Di dapat dari [www. Wikimedy.com](http://www.wikimedia.com)
- Mubarak, Wahid I. *Promosi Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Muslihatun, Wafi Nur. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta. Fitramaya: 2010
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.

- Nugroho, Taufan. *ASI dan Tumor Payudara*. Jakarta. Nuha Medika; 2011
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
- Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka; 2005
- Proverawati, Atikah. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta. Nuha Medika; 2010
- Purwanti, Sri Hubertin. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC; 2004
- Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agiwidya; 2005.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta. CV Trans Info Media; 2009
- Saifudin. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. YBP-SP. 2002
- Suradi, Rulina. *Manajemen Laktasi*. Jakarta. Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia; 2004.